

# **ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KERAJINAN PERAK DI KOTAGEDE YOGYAKARTA**

**Joko Prihatin**

**20150430222**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183  
E-mail korespondensi: joojho@gmail.com

**Intisari:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta. Variabel-variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, berada pada kategori sedang. Variabel yang mempengaruhinya adalah: usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, UMKM, kerajinan Perak, Kotagede, Variabel Independen

***Abstract:** This research was conducted to analyze the financial literacy level of the Small and Medium Enterprise (SME) silvercraft owner in Kotagede Yogyakarta. The independent variables used in this study were: gender, age, education level, length of business, and monthly sales turnover. The analysis results of the study shows that the average financial literacy rate of silvercraft SME owner in Kotagede was in the medium category, and as it turns out, The variables that has significant influence on the financial literacy levels are: age, level of education, length of business, and monthly sales turnover.*

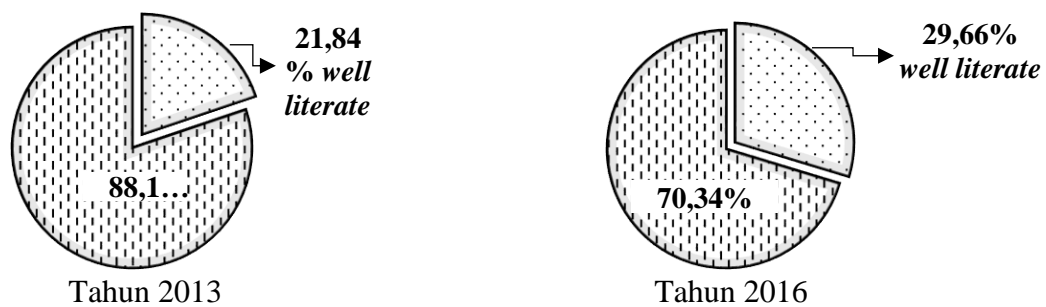
***Keywords:** Financial Literation, SME (Small and Medium Enterprise), Silvercraft, Kotagede, Independent Variable.*

## **PENDAHLUAN**

Perkembangan zaman saat ini membuat kebutuhan dan keinginan masyarakat menjadi semakin kompleks. Hal ini yang terkadang mendorong pola hidup konsumtif menjadi hal yang biasa di tengah masyarakat, di mana melakukan pembelian akan hal-hal yang tidak mempertimbangkan dampak kedepannya seolah-olah menjadi hal yang biasa. Kemudahan dalam bertransaksi memberikan dampak positif dan negatif dalam pengelolaan keuangan seseorang. Pengelolaan keuangan ini menjadi salah satu faktor dari

kondisi keuangan dari seseorang yang terkadang menyebabkan seseorang berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Pengelolaan keuangan ini sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan (*financial literacy*) yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri.

Literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi salah satu pemahaman yang semakin diperlukan untuk menciptakan penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, agar tidak hanya memahami secara materi ataupun pemahaman saja, namun juga praktik-praktik agar mampu mengikuti perkembangan pasar keuangan. Literasi keuangan menjadi sebuah kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

**Gambar 1**  
Hasil Survei Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia  
Tahun 2013 dan 2016

Pada gambar 1.1 menunjukkan hasil survei tingkat literasi keuangan di Indonesia yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, hanya 21,84% yang berada tingkat *Well Literate*. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang berada pada tingkat *Well Literate* sebesar 29,66%. Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih kalah dengan beberapa negara di ASEAN (*Association of South East Asia Nations*), tingkat literasi keuangan di negara Singapura sudah mencapai 96%, Malaysia mencapai 81%, dan Thailand 78% (Liputan6, 2016).

Sesuai dengan perkembangan zaman yang kini kaya akan teknologi, masyarakat harus pandai dalam mengelola keuangannya, dan tidak hanya memiliki pengetahuan akan

keuangan saja, tetapi dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dan perkembangan akan pasar keuangan yang ada saat ini. Selain berpengaruh bagi keuangan pribadi, literasi keuangan (*financial literacy*) ekonomi pribadi individu, literasi keuangan juga berpengaruh terhadap pengelolaan usaha, bisnis, dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dikelolanya. Menurut Aribawa(2016), tingkat literasi keuangan yang baik akan menciptakan manajemen keuangan yang baik, hal ini akan meningkatkan kinerja dari usaha, bisnis, dan UMKM tersebut. Menurut Yusuf, dan Djuwita(2018) *financial behaviour* mempengaruhi perkembangan usaha, bisnis dan UMKM.

UMKM juga berpengaruh pada perekonomian daerah-daerah di Indonesia, salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta, menurut kepala BPS D.I.Y, Bapak Priyono, dalam tribun Jogja, industri pengolahan, pertanian, penyediaan akomodasi, dan makanan minuman, konstruksi, dan perdagangan adalah penyumbang terbesar PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) D.I.Y, kontribusinya mencapainya 53,40%. Keberlangsungan UMKM ini menjadi sangat penting bagi sektor perekonomian.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) yang harus dimiliki pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kerajinan perak di Kotagede demi mencapai pemahaman tingkat literasi keuangan. Penelitian ini diberi judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A Literasi Keuangan.**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), literasi berarti kesanggupan membaca dan menulis. Dalam hal finansial, literasi keuangan (*financial literacy*) dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan. Menurut Cinko Murat *et al.* (2017), literasi keuangan adalah pemahaman individu tentang subjek dan konsep keuangan, atau kemampuan untuk memahami realitas, konsep, prinsip, dan instrumen teknologi untuk mengambil keputusan keuangan mereka.

Dalam arti luas Cinko Murat *et al.* mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan individu dan kemampuan untuk penggunaan sumberdaya keuangan yang

efisien dan efektif untuk kesejahteraan hidupnya. Murugiah Logasvathi (2016), mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara pengetahuan, kesadaran, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku keuangan dalam mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Meimouneh, S. K. *et al.* (2014), literasi keuangan adalah kemampuan untuk belajar, menganalisis, dan mengelola keuangan pribadi, untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Yildirim, Murat *et al.* (2017), literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat kompetensi untuk membuat penilaian yang berpendidikan untuk menggunakan dan mengelola uang dan untuk membuat keputusan yang efisien dan rasional dalam memilih instrumen keuangan yang akan membentuk investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (2013) mendefinisi literasi keuangan sebagai pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar mampu mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk- produk lembaga keuangan yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

## **B UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).**

BPS (Badan Pusat Statistik) mendefinisi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) berdasarkan dari jumlah tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Menurut Tambunan, Tulus (2012), UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang

berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

H<sub>1</sub> : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

H<sub>2</sub> : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan usia.

H<sub>3</sub> : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

H<sub>4</sub> : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan lama usaha.

H<sub>5</sub> : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan omzet penjualan per-bulan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A Obyek/ Subyek Penelitian.**

Objek dalam penelitian ini merupakan tingkat literasi keuangan dikalangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta. Sedangkan untuk subyek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta yang terdaftar oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Transmigrasi (prindagkoptan) Kota Yogyakarta pada tahun 2018.

#### **B Jenis Data.**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta.

### **C Teknik Pengambilan Responden.**

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kerajinan perak yang berada di Kotagede Yogyakarta. Adapun karakteristik responden yang menjadi objek penelitian yaitu pelaku pemilik usaha kerajinan perak yang terdaftar pada Dinas Perindagkoptan (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian) Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 113 pemilik, dan arena jumlahnya 113, populasi ini digunakan semua sebagai responden dalam penelitian ini.

### **D Teknik Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data adalah dengan cara memberikan sepaket pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (wawancara). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai cara dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau gejala sosial (Sugiyono, 2015). Angket merupakan metode dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi dari daftar pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berisi karakteristik responden, pertanyaan dan pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini seluruhnya berjumlah 30 buah.

### **E Analisis Data.**

#### **1. Uji Kualitas Instrumen dan Data.**

##### **a. Uji Validitas.**

Validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Zainal Ariffin.2012). Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2014) bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstur, Menurut Djaali dan Pudji (2008) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas.

Menurut Suryabrata (2000), reliabilitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan atribut yang sebenarnya. Sedangkan menurut Sudjana (2005), reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Menurut Basuki, Agus Tri (2017) Model *regresi linier berganda* (*multiole regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3. Uji Hipotesis.

a. Statistik Deskriptif.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015).

b. Regresi Linier Berganda.

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_5$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

e = Standar Error

$X_1$  = Jenis Kelamin

$X_2$  = Usia

$X_3$  = Tingkat Pendidikan

$X_4$  = Lama Usaha

$X_5$  = Omzet Penjualan per-Bulan

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Variabel Independen

c. Uji f (Uji Signifikansi Simultan).

Menurut Basuki (2017), uji f dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji f dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan terhadap tingkat literasi keuangan.

d. Uji t (Uji Parsial).

Menurut Basuki (2017), regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen harus menggunakan uji t. Analisis regresi melalui uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat sig t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila taraf sig t lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$  maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A Hasil Uji Kualitas Instrumen Data.

#### 1. Uji Validitas.

Dalam penelitian ini, hasil uji validitas didapat nilai-nilai sebagai berikut, yang ditunjukkan pada tabel 1.



**Tabel 1**  
Hasil Uji Validitas

Kategori	Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pengetahuan dasar Keuangan	S1	0,527	Valid
	S2	0,359	Valid
	S3	0,433	Valid
	S4	0,516	Valid
	S5	0,59	Valid
	S6	0,386	Valid
	S7	0,47	Valid
	S8	0,522	Valid
	S9	0,532	Valid
	S10	0,43	Valid
	S11	0,539	Valid
Menabung dan Meminjam	S12	0,448	Valid
	S13	0,647	Valid
	S14	0,69	Valid
	S15	0,647	Valid
	S16	0,69	Valid
	S17	0,376	Valid
	S18	0,465	Valid
Investasi	S19	0,535	Valid
	S20	0,503	Valid
	S21	0,688	Valid
	S22	0,695	Valid
	S23	0,688	Valid
	S24	0,695	Valid
Asuransi	S25	0,909	Valid
	S26	0,511	Valid
	S27	0,321	Valid
	S28	0,44	Valid
	S29	0,895	Valid
	S30	0,909	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 1, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai *r* tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan pada asuransi, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

## 2. Uji Reliabilitas.

Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas didapat nilai-nilai sebagai berikut, yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
Uji Reliabilitas

Kategori	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Dasar Keuangan	0,651	Reliabel
Menabung dan Meminjam	0,652	Reliabel
Investasi	0,702	Reliabel
Asuransi	0,772	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 2, diketahui nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel lebih dari 0,60, dengan demikian seluruh bagian variabel Y dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*. > 0,6.

## B Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas didapat nilai-nilai sebagai berikut, yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
	Signifikansi	<i>tolerance value</i>	<i>VIF</i>	<i>Sig.</i>	<i>DW</i>
Jenis kelamin	0,234	0,775	1,29	0,18	1,863
Usia		0,224	4,454	0,111	
Pendidikan terakhir		0,406	2,462	0,091	
Lama usaha		0,23	4,341	0,65	
Omzet penjualan		0,578	1,729	0,114	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang ditunjukkan pada tabel 3, diketahui bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik.

### C Uji Hipotesis.

#### 1. Statistik Deskriptif.

Dalam penelitian ini hasil statistik deskriptif tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah nilai X	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	$X > 84$	11	9,7
Sedang	$68 \leq X \leq 84$	97	85,8
Rendah	$X < 68$	5	4,5

Sumber: Data Primer Diolah

tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, rata-rata berada pada kriteria sedang.

#### 2. Uji f

Dalam penelitian ini hasil f, menunjukkan variabel bebas dalam penelitian yang berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
Uji f

Model	Variabel	F hitung	F tabel	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Jenis kelamin	20,455	2,30	Diterima
$X_2 \rightarrow Y$	Usia			
$X_3 \rightarrow Y$	Tingkat pendidikan terakhir			
$X_4 \rightarrow Y$	Lama usaha			
$X_5 \rightarrow Y$	Omzet penjualan			

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta.

### 3. Uji t

Dalam penelitian ini hasil t, menunjukkan variabel bebas dalam penelitian yang berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 6.

**Tabel 6**  
Uji t

Model	Variabel	t	Sig.	Hasil
X <sub>1</sub> → Y	Jenis kelamin	1.332	0,186	Ditolak
X <sub>2</sub> → Y	Usia	2.836	0,005	Diterima
X <sub>3</sub> → Y	Tingkat pendidikan terakhir	6.828	0,000	Diterima
X <sub>4</sub> → Y	Lama usaha	2.427	0,017	Diterima
X <sub>5</sub> → Y	Omzet penjualan	2.990	0,003	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji di atas nilai t hitung lebih besar dari t tabel adalah 0,05/ 2; 113-5-1, dan hasil yang didapat adalah 0,025; 107, maka didapat nilai t tabel adalah 1,98238, dan melihat nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas (dependen) adalah: usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, omzet penjualan, sedangkan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, ditemukan jumlah responden dengan tingkat literasi keuangan kategori sedang sebesar 84,8% dari total responden, kemudian 9,7% dari total responden berada pada kategori tinggi, dan untuk kategori rendah 4,5% dari total responden. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode uji t, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM industri perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t pada variabel jenis kelamin, di mana nilai t hitung yang didapatkan adalah 1,332, dan hasil untuk t hitung adalah 1,98238, maka pada hasil uji t pada penelitian ini di dapat t hitung < t tabel, dan pada nilai sig yang didapat pada variabel ini adalah 0,186, di mana hasilnya lebih besar dari 0,05, maka variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hipotesis kedua ditolak, di mana tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh Stiawina, N. D. & Bonita, A.P.A (2018), Ramadhan, S & Suryani, S. (2017), dan Yildirim Murat *et al.* (2017) menunjukkan hasil yang sama, di mana dalam ketiga penelitian tersebut menemukan hasil variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai t hitung pada variabel usia sebesar 2,836, dan untuk nilai t tabel adalah 1,98238, hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM industri perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan usia. Hasil dari uji t juga menunjukkan nilai sig pada variabel ini adalah 0,005, dan nilai sig ini < 0,05, yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hipotesis ketiga diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan usia. Penelitian yang dilakukan oleh Saeed Karimi M. *et al.* (2014), dalam penelitian ini menemukan hasil variabel usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelajar di Irlandia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yildirim Murat *et al.* (2017), Mabarire, T. T. Ali, A. I. (2014), juga menunjukkan hasil yang signifikan dari variabel usia terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut Eribinga & Orokafor (dalam Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015), usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, semakin bertambah usia maka semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan. Maka semakin bertambah dewasa maka literasi keuangan seseorang akan semakin meningkat seiring.

Pada hipotesis keempat, peneliti menggunakan metode uji t untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir. Hasil uji t yang didapat menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,828, dan untuk nilai t tabel adalah 1,98238, hasil ini menunjukkan nilai t hitung  $>$  t tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Pada uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig sebesar 0,000, di mana nilai sig  $<$  0,05, artinya variabel tingkat pendidikan terakhir berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hipotesis keempat diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Temuan yang sama juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Lantara, I. W. N., Kartini, N. K. R (2015), Dewanty, N., Yuyun I. Y. (2018), Joke Yiing-Jia (2017), dan Ergun Kutlu (2017), dalam keempat penelitian tersebut ditemukan pengaruh signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan. Selain keempat penelitian tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Murugiah Logasvathi (2016), menunjukkan hasil yang sama. Menurut Nidar dan Bestari (dalam Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015), tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik literasi keuangannya.

Perbedaan tingkat literasi keuangan dari lama usaha dilihat dengan menggunakan uji t, hasil yang didapat menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,427, dengan nilai t tabel adalah 1,98238, maka dapat disimpulkan nilai t hitung  $>$  t tabel, yang artinya variabel lama usaha berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, dan hasil dari uji t dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai sig pada variabel lama usaha, nilainya adalah 0,017, dan nilai sig ini  $<$  0,05, yang artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan lama usaha. Hipotesis ketiga diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di daerah Kotagede Yogyakarta berdasarkan lama usaha. Temuan yang sama juga di dapat Stiawina, N. D. & Bonita, A. P. A. (2018), penelitian ini variabel bebas (independen) yang digunakan adalah tingkat pendidikan, lama usaha, jenis kelamin. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan yang menjadi variabel terikat

(dependen). Menurut Stiawina, N. D. & Bonita, A. P. A. (2018), lamanya waktu usaha yang variatif ini tentu menggambarkan bahwa masing-masing pedagang telah memiliki pengalaman usaha yang berbeda-beda pula. Pengalaman usaha yang dimiliki pedagang termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan tentu akan mempengaruhi terciptanya pertumbuhan suatu usaha.

Uji yang digunakan dalam hipotesis keenam dalam penelitian ini juga menggunakan metode uji t. Hasil uji t yang menunjukkan hasil t hitung pada variabel omzet penjualan per-bulan nilainya adalah 2,990, dan untuk nilai t tabel adalah 1,98238, hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan omzet penjualan per-bulan. Hasil dari uji t juga menunjukkan nilai sig pada variabel ini adalah 0,003, dan nilai sig ini  $< 0,05$ , yang artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hipotesis keenam diterima, di mana terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan omzet penjualan per-bulan. Hasil penelitian yang sama juga di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, S. & Suryani, S. (2017), menunjukkan hasil signifikan pada variabel pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan. Temuan yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Lantara, I. W. N., Kartini, N. K. R (2015), Dewanty, N., Yuyun I. Y. (2018), dan Joke Yiing-Jia (2017), dalam ketiga penelitian tersebut, ditemukan hasil pengaruh signifikan dari variabel omzet penjualan per-bulan terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut Nidar dan Bestari (dalam Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015), tingkat pendapatan bulanan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Maka semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat literasi keuangannya juga akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta sebesar 84,8% memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang, 9,7% berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi, dan sebesar 4,5% berada di tingkat literasi keuangan yang rendah, berdasarkan hasil tersebut, tingkat literasi keuangan

pemilik usaha kerajinan perak di daerah Kotagede Yogyakarta, rata-rata berada di tingkat sedang.

2. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik usaha kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Stiawina, N. D. & Bonita, A.P.A (2018), Ramadhan, S & Suryani, S. (2017), dan Yildirim Murat *et al.* (2017), sehingga Ho ditolak.
3. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik usaha kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan usia. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Saeed Karimi M. *et al.* (2014), Yildirim Murat *et al.* (2017), Mabarire, T. T. Ali, A. I. (2014), sehingga Ho diterima.
4. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik usaha kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Lantara, I. W. N., Kartini, N. K. R (2015), Dewanty, N., Yuyun I. Y. (2018), Joke Yiing-Jia (2017), dan Ergun Kutlu (2017), sehingga Ho diterima.
5. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik usaha kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan lama usaha. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Stiawina, N. D. & Bonita, A. P. A. (2018), sehingga Ho diterima.
6. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pemilik usaha kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta berdasarkan omzet penjualan per-bulan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Ramadhan, S. & Suryani, S. (2017), Lantara, I. W. N., Kartini, N. K. R (2015), Dewanty, N., Yuyun I. Y. (2018), dan Joke Yiing-Jia (2017), sehingga Ho diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adioetomo & Samosir. 2013. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alwi, Hasan. Hans Lapoliwa, & Soenjono, Darmowidjojo. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 20, No.1, 1-13.



- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Atikah & Ma'ruf, Ahmad. 2016. Analisis Keuangan Inklusif: Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Vol. 17, No. 1, April 2016, hlm. 31-45.
- Azwar, Saifuddin. 2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Basuki, Agus Tri. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki & Yuliadi. 2015. *Electronic Dan Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bhushan P. & Medury Y. 2013. Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*. Vol4, No. 2, 155–160.
- Bonita, A. P. A & Stiawina, N. D. 2018. Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 7, No. 2, 354-380.
- Chaniago. 2002. *Strategi Memajukan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Pustaka.
- Cinko, Murat *et al.* 2017. The Relation Between Financial Knowledge and Demographics. *International Journal of Management and Applied Science*. Vol. 3, No. 9.
- Dewanty, N. & Isbanah, Y. 2018. Determinants of the Financial Literacy: Case Study on Career Woman in Indonesia. *Etikonomi*. Vol. 17, No. 2, 285 – 296.
- Djaali & Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djojosoedarso, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djuwita, D. & Yusuf, A. A. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal*. Vol. 10, No. 1.
- Ergun, Kutlu. 2017. Financial Literacy Among University Students: A Study in Eight European Countries. *Wileyonlinelibrary.com/journal/ijcs Int J Consum Stud*. Vol. 4, No.2, 2–15.
- Fuad, Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunartin. 2017. Pengaruh UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. Vol.1, No. 5.

- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Jeyaram, S. A/P. & Mustapha, M. B. 2015. Financial Literacy and Demographic Factors. *Journal of Technology Management and Business*. Vol. 2, No. 1.
- Keown, Leslie Anne. 2011. The Financial Knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*. Vol. 1, No 91.
- Lantara, I W. N. & Kartini, N. K. R. 2015. Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol. 30, No. 3.
- Loke, Yiing-Jia. 2017. The Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge Factors on Financial Management Practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*. Vol. 18, No. 1.
- Lusardi, A & O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*. Vol. 2, No. 52.
- Mabarire, T. T. & Ali, A. I. 2014. Determinants of Financial Literacy Levels among Employees of Kenya Ports Authority in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.5, No.16.
- Margaretha, F. & Sari, S. M. 2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Pada Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akutansi & Investasi*. Vol. 16, No. 2
- Masonm C. L. J. & Wilson, R. M. S. 2000. Conceptualising financial literacy. Loughborough: Business School, Loughborough University. *Occasional Paper*, 2000:7.
- Mbarire, T. T. & Ali, A. I. 2014. Determinants of Financial Literacy Levels among Employees of Kenya Ports Authority in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.5, No.16.
- Meimouneh, Saeed Karimi et al. 2014. A Survey to The Influence of Demographic Characteristics on The Level of Financial Literacy of Iranian Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 5, No. 11.
- Murugiah, Logasvathi. 2016. The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial Literacy among Malaysian. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, No. 3.
- Nababan, D. & Sadalia, I. 2013. Analisis Persona Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. *Jurnal USU*. Vol, 1, No. 1.
- Nanggolan, Remauli. 2016. Gender, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *KINERJA*. Vol. 20, No.1.
- Nasution, Lia Nazlina et al. 2013. Determinan keuangan Inklusif di Sumatra Utara, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 14, No. 1.

- Nayla, A. P. 2014. *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba. (P. Erine, Ed.) (1st ed.)*. Jogjakarta: Laksana.
- Nazaruddin, Ietje & Agus Tri Basuki. 2017. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2013. *Indonesian National Strategy For Financial Literacy*. Jakarta.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K. 2000. What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology. Journal Fall 2000*.
- Robbins, S. P. & Judge. 2018. *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Shaari, Noor Azizah et al. 2013. Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 5. No. 2.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Suryani, S. & Ramadhan, S. 2017. Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*. Vol. 1, No 1.
- Ulfatun, Titik et al. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2104. *PELITA*. Vol. XI, No. 2.
- UUD (Undang-Undang Dasar) 45.
- Yıldırım, Murat *et al.* 2017. Financial Literacy Level of Individuals and Its Relationships to Demographic Variables. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing, Rome-Italy*. Vol. 8, No. 3.
- \_\_\_\_\_. Website BPS (Badan Pusat Statistik). [www.bps.go.id/](http://www.bps.go.id/). Diakses tanggal 13 November 2018, pukul 18:24 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website BAPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Pembangunan Daerah). D.I. Yogyakarta. [www.bappeda.jogjaprov.go.id/](http://www.bappeda.jogjaprov.go.id/). Diakses tanggal 21 November 2018, pukul 07:14 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website BPKP (Badan pengawasan Keuangan dan Pembangunan) D.I. Yogyakarta. [www.bpkp.go.id/diy.bpkp](http://www.bpkp.go.id/diy.bpkp). Diakses tanggal 21 November 2018, pukul 20:10 WIB.

- \_\_\_\_\_. Website Dinas Peringkoptan (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian) Yogyakarta. [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id). Diakses tanggal 18 November 2018, pukul 15:44 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online. [www.kbbi.kemdikbud.go.id/](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id/). Diakses tanggal 29 November 2018, pukul 17:38 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website KEMENKEU (Kementerian Keuangan) Republik Indonesia. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) Diakses tanggal 19 November 2018, pukul 14:54 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). Diakses tanggal 22 November 2018, pukul 11:19 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website OJK (Otoritas Jasa Keuangan). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Diakses tanggal 10 November 2018, pukul 10:42 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website UMKM Jogja. <http://umkm.jogjakota.go.id>. Diakses tanggal 14 November 2018, pukul 19:44 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website Literasi Keuangan Indonesia Kalah dari Malaysia. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2589471/literasi-keuangan-indonesia-kalah-dari-malaysia>. Diakses tanggal 13 November 2018 pukul 12:20 WIB.
- \_\_\_\_\_. Website Sektor Pengolahan Dorong Pertumbuhan Ekonomi DIY Triwulan I-2018 Capai 5,36%. <http://jogja.tribunnews.com/2018/05/07/sektor-pengolahan-dorong-pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-i-2018-capai-536>. Diakses tanggal 11 November 2018, pukul 08:11 WIB.

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH KERAJINAN PERAK  
DI KOTAGEDE YOGYAKARTA**

**ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY IN SMALL AND MEDIUM  
ENTERPRISE ON SILVERCRAFT INDUSTRY  
IN KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:


**JOKO PRIHATIN**

**20150430222**

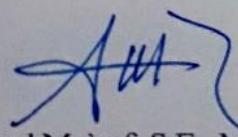
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan didepan  
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

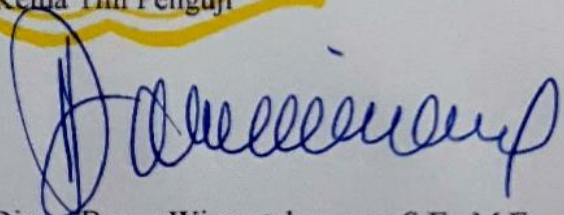
**Tanggal 17 Januari 2019**

Yang terdiri dari

  
Dr. Endah Saptutyningasih, S.E., M.Si.

Ketua Tim Penguji


  
Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.  
Anggota Tim Penguji

  
Dimas Bagus Wiranatakusuma, S.E., M.Ec., Ph.D.  
Anggota Tim Penguji

**Mengetahui**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
Reza Yaya, S.E., Ph.D., Ak., CA.

NIK. 19731218199904 143 068